

PENINGKATAN NILAI EKONOMIS TAPE PADA UMKM TAPE “NGANGENI” DI DUSUN MANGLI DESA KARANGSARI KECAMATAN SEMPU KABUPATEN BANYUWANGI

N. Nurchayati^{1*}, Hasyim As'ari², Novi Prayekti³

^{1, 2} Program Studi Biologi Fakultas MIPA Universitas PGRI Banyuwangi

³ Program Studi Matematika Fakultas MIPA Universitas PGRI Banyuwangi

*nnurchayati99@gmail.com

ABSTRAK

Program pengabdian ini dilakukan di Dusun Mangli Desa Karang Sari Kecamatan Sempu Banyuwangi. Mitra dari program adalah pemilik UMKM tape “Ngangeni”. Permasalahan mitra adalah: 1) Hasil produk mitra masih berupa tape singkong; 2) belum mempunyai pengetahuan mengolah tape menjadi produk olahan bernilai ekonomi; 3) belum memiliki peralatan pengolahan dan pengemasan produk olahan turunan tape; 4) belum memiliki pengetahuan pemasaran untuk produk olahan tape; 5) masih menerapkan sistem manajemen kekeluargaan. Solusi yang ditawarkan dan target luarannya adalah: 1) Penyuluhan manfaat tape singkong untuk dikembangkan menjadi produk olahan dengan luaran jasa transfer pengetahuan manfaat tape singkong dan aneka olahan turunannya; 2) Pelatihan dan pendampingan serta kesempatan untuk praktek mandiri mengolah tape singkong menjadi produk ladrang tape, prol tape dan stik tape dengan luaran produk jadi olahan dengan nama brand “Ngangeni”, serta video rekaman kegiatan; 3) Pemberian alat pioneer untuk penunjang pembuatan produk olahan dan juga pengemas produk, dengan luaran diberikannya alat spinner, oven dan sealer; 4) Membuat draft pengajuan PIRT dari produk sehingga menjadi bekal dalam meningkatkan area pemasaran produk, dengan luaran draft pengajuan PIRT; 5) Memberi pelatihan manajemen pengelolaan usaha dengan luaran jasa analisis kelayakan usaha dan pembukuan sederhana. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi koordinasi dengan mitra, penyuluhan manfaat tape dan pentingnya produk turunan dari tape, pelatihan pembukuan sederhana, pelatihan pembuatan olahan makanan ladrang tape, prol tape dan stik tape, praktek mandiri, pendampingan kemasan dan pemasaran produk. Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan keberdayaan masyarakat sebesar 75 % peningkatan produk dan 85 % peningkatan pengetahuan mitra dalam mengolah tape singkong menjadi olahan.

Kata Kunci : *tape singkong, pengolahan produk, produk turunan, nilai ekonomi*

PENDAHULUAN

Tape merupakan produk hasil fermentasi dari bahan-bahan mengandung pati seperti ketela pohon dan ketan [1]. Beberapa daerah di Indonesia banyak mengenal dan mengkonsumsi tape untuk berbagai kepentingan. Tape yang berasal dari ketela pohon sendiri dikenal sebagai makanan tradisional. Proses pembuatannya yang masih tradisional menyebabkan tape ini masih dipandang sebelah mata [2].

Tape banyak mengandung zat pati. Zat pati dalam tape merupakan perombakan gula menjadi lebih sederhana oleh ragi atau khamir [3]. Tape singkong juga memiliki kandungan gizi yang baik bagi tubuh. Setiap 100 gram bahan mengandung protein sebesar 0,5 gram. Proses fermentasi pada tape singkong dapat meningkatkan jumlah vitamin B1 atau thiamin. Kandungan khamir juga menyebabkan tape merupakan salah satu probiotik.

Mikroorganisme pada tape dapat menghasilkan vitamin B12 sehingga tape dapat dimanfaatkan untuk mencegah anemia [4]

Banyak daerah di pulau Jawa yang menghasilkan tape sebagai salah satu produk UMKM. Wilayah di Banyuwangi yang menghasilkan banyak tape adalah Dusun Mangli yang terletak di Desa Karang Sari Kecamatan Sempu. Tape dari Dusun Mangli memiliki tekstur yang lembek dan manis sehingga sangat tepat dijadikan campuran bahan kue. Berdasarkan hasil observasi tape dari dusun Mangli ini dijual langsung tanpa melewati proses pengolahan ke bantuk lainnya yang lebih menarik untuk meningkatkan nilai ekonominya.

Salah satu pengusaha tape di Dusun Mangli yang menyerap tenaga kerja terbanyak adalah Bapak Amrodiyanto pemilik tape “Ngangeni”. Berdasarkan observasi awal, beliau sangat antusias dengan program

pengabdian masyarakat ini, sehingga tim pengabdian memilih beliau sebagai mitra. Karyawan yang dimilikinya berjumlah 23 orang. Setiap kali memproduksi tape beliau mampu mengolah hingga 1,5 ton singkong. Tape hasil produksi di jual ke Bali dengan harga 7000 per kilogram dan 5000 per kilogram ke wilayah sekitar. Proses produksi juga seringkali berhenti ketika harga singkong mahal. Sebaliknya ketika harga singkong murah, banyak tape yang tidak laku saat penjualan sehingga banyak menuai kerugian.

Sebenarnya mitra sangat ingin menjual tape dalam bentuk olahan untuk member solusi ketika banyak tape yang tidak laku. Akan tetapi mitra memiliki pengetahuan yang cukup untuk membuat olahan dari tape singkong. Selain itu mitra juga belum memiliki peralatan untuk produksi olahan dari tape singkong. Mitra juga belum memiliki pengetahuan bagaimana pemasaran produk olahan dari tape singkong tersebut. Padahal tape sendiri merupakan salah satu bahan yang sangat cocok untuk dijadikan ragam olahan yang memiliki cita rasa tinggi dengan penambahan beberapa bahan [5]. Sehingga muncul pemikiran tim pengabdian untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Upaya Peningkatan Nilai Ekonomis Tape Pada UMKM Tape “Ngangeni” Di Dusun Mangli Desa Karang Sari Banyuwangi”

Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian beserta target luarnya adalah: 1) Melakukan penyuluhan memberi wawasan tentang manfaat tape singkong sehingga perlu dikembangkan menjadi produk olahan dengan bentuk luaran jasa transfer pengetahuan manfaat tape dan pembuatan olahan berbahan dasar tape singkong serta buku resep ragam olahan berbahan dasar tape; 2) memberi pelatihan dan pendampingan serta kesempatan untuk praktek mandiri mengolah tape singkong menjadi produk olahan, dengan target luaran dihasilkannya produk olahan berupa prol tape, ladrang tape dan stick tape; 3) pemberian alat pioneer untuk penunjang pembuatan produk olahan dan juga pengemasan produk dengan target luaran diberikannya alat berupa oven, spinner dan sealer; 4) Membuat draft pengajuan PIRT dari produk dan membantu pemasaran di toko online dengan target luaran mengajukan draft PIRT dan terpromosinya produk di toko online; 5) Memberi pelatihan analisis kelayakan usaha dan pembukuan sederhana dengan target luaran jasa pelatihan analisis kelayakan usaha.

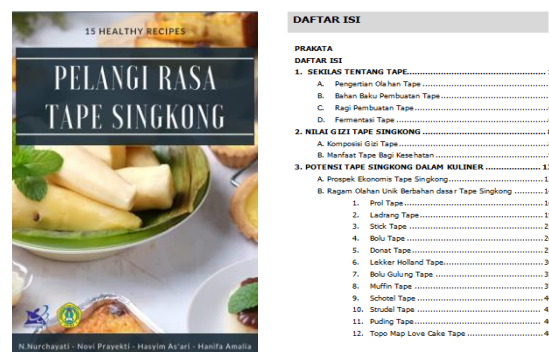
METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan kaji tindak yang meliputi:

1. koordinasi dengan mitra dan persiapan pelaksanaan kegiatan tujuannya adalah sinkronisasi kebutuhan dengan UMKM mitra
2. Penyuluhan untuk memberi kesadaran akan pentingnya produk turunan dan diversifikasi dari produk
3. Pelatihan manajemen usaha sederhana untuk membantu mitra dalam mengelola manajemen usahanya dan cara pengemasan produk agar menarik
4. Pendampingan, dengan tujuan memberikan pelatihan secara langsung tentang penggunaan tape sebagai bahan baku pembuatan olahan prol tape, ladrang tape dan stick tape.
5. Praktek mandiri, dengan tujuan memberikan kesempatan kepada mitra dan tenaga kerjanya untuk berlatih membuat produk turunan dari tape dengan memanfaatkan peralatan yang sudah diberikan

HASIL YANG DICAPAI

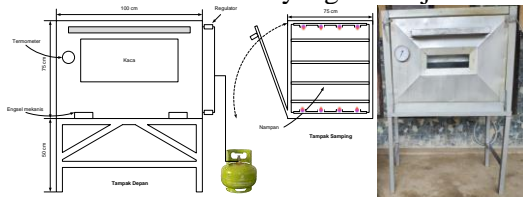
Hasil dari koordinasi dengan mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mitra menyampikan bahwa membutuhkan pengetahuan untuk membuat olahan dari bahan dasar tape singkong. Sehingga tim pengabdian mempersiapkan buku resep yang isinya adalah pengetahuan gizi tape singkong dan ragam makanan berbahan dasar tape singkong. Berikut adalah cover dan bagian dari bab isi dari buku yang telah dibuat oleh tim pengabdian:



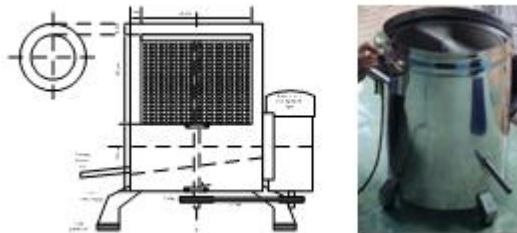
Gambar 1. Buku Resep yang dijadikan sebagai acuan mitra dalam membuat produk

Mitra juga tidak memiliki peralatan yang akan dijadikan pioneer pembuatan produk. Sehingga tim pengabdian merancang dan

membuat alat berupa oven dan spiner. Berikut ini adalah desain dan alat yang sudah jadi:



Gambar 2. Desain dan hasil pembuatan alat berupa oven gas manual



Gambar 3. Desain dan hasil pembuatan alat spinner

Selain itu juga diberikan alat berupa sealer untuk membantu pengemasan produk.



Gambar 4. Alat Sealer untuk mengemas produk

Selanjutnya dilakukan serah terima alat tersebut di atas kepada mitra.



Gambar 5. Kegiatan serah terima alat kepada mitra

Berdasarkan hasil penyuluhan tentang nilai gizi tape dan manajemen usaha sederhana, mitra dan tenaga kerjanya sangat antusias untuk memulai membuat produk. Sehingga proses

pendampingan segera dilakukan. Proses pendampingan dilakukan dengan memberi kesempatan langsung kepada mitra untuk mencoba membuat produk baik prol tape, ladrang tape maupun stick tape. Sebelum membuat produk, peserta pelatihan dikenalkan dahulu dengan pengenalan bahan tepung protein rendah dan tinggi sehingga peserta pelatihan dapat lebih memahami dalam pemilihan bahan untuk pembuatan produk.



Gambar 6. Proses penyuluhan

Tim pegabdi memberi kesempatan kepada peserta pelatihan untuk melakukan praktek mandiri. Sehingga peserta dapat berkreasi membuat produk.



Gambar 7. Proses Praktek Mandiri Mitra

Tim pengabdi juga memberikan kesempatan kepada mitra untuk melakukan praktek mandiri. Kemudian dilakukan pendampingan tentang pengemasan dan pemasaran produk. Pendampingan dilakukan seminggu sekali dengan cara tim pengabdi berkunjung ke rumah mitra untuk melihat hasil produk yang telah dibuat mitra. Selanjutnya tim pengabdi menjelaskan bagaimana melakukan pengemasan dan pelabelan yang benar dan menarik.

Kemasan untuk produk ladrang tape berupa standing pouch, sedangkan prol tape berupa kotak dan stick tape berupa mika

tabung. Masing-masing label kemasan harus memenuhi 7 kriteria, yaitu: 1) nama produk; 2) daftar bahan atau komposisi; 3) berat bersih atau netto; 4) tanggal expired; 5) kode produksi atau tanggal pembuatan; 6) kota atau domisili industri; 7) nomor PIRT. Berikut adalah hasil produk yang dibuat oleh mitra:



Gambar 8. Produk Ldrang Tape, Prol Tape, dan Stick Tape

PIRT dari produk sangat diperlukan untuk membantu memperluas pemasaran produk. Sehingga dalam rangka pendampingan pemasaran, tim pengabdian membuat draft pengajuan dan mendaftarkan produk olahan dari mitra ke Dinas Kesehatan untuk permohonan PIRT.

Sambil menunggu proses pengajuan PIRT, tim pengabdian membantu mitra untuk memperkenalkan produknya dengan mengarahkan untuk menjual offline ataupun online. Penjualan offline dilakukan dengan menitipkan ke toko oleh-oleh barokah dan toko oleh-oleh terdekat lainnya. Sedangkan untuk membantu penjualan secara online dilakukan dengan membuat akun di toko online tokopedia.

Berdasarkan hasil kuisioner yang dibuat di akhir kegiatan pengabdian ini, diketahui bahwa keberdayaan mitra meningkat. Keberdayaan tersebut meliputi 75% peningkatan produk olahan yang dapat diproduksi oleh mitra. Tadinya mitra hanya mampu memproduksi tape singkong, setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini mitra mampu menambah 3 produk yang dapat diproduksi yaitu ldrang tape, stick tape dan prol tape. Keberdayaan lain yaitu peningkatan pengetahuan mitra dalam mengolah tape singkong menjadi olahan, yang sebelumnya hanya 20 %, setelah program pengabdian masyarakat ini meningkat sebesar 85 %. Peningkatan pengetahuan mitra dalam mengolah tape menjadi produk olahan saling berkorelasi. Semakin tinggi pengetahuan mitra dalam mengolah tape, maka semakin banyak produk yang dapat dihasilkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pengabdian PKM Peningkatan Nilai Ekonomis Tape Pada UMKM Tape Ngangeni di Dusun Mangli Desa Karang Sari Kecamatan Sempu Banyuwangi ini dapat dilaksanakan dengan baik
2. Mitra menyambut dengan antusias setiap program dari kegiatan PKM ini.
3. Pengetahuan mitra dalam mengolah tape menjadi produk olahan bertambah sebanyak 85%
4. Mitra berhasil menghasilkan produk olahan dari tape sebanyak 3 produk, yaitu ldrang tape, prol tape dan stick tape dan berdasarkan hasil evaluasi mitra sangat antusias untuk melanjutkan produksi olahan berbahan dasar tape tersebut. Dalam hal ini keberdayaan mitra dalam peningkatan produk bertambah 75%

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Barus dan Wijaya. 2011. *Mikrobiota dominan dan perannya dalam cita rasa "Tape" singkong*. Journal of Biota. 16(2): 354-361.
- [2] Asnawi M dkk. 2013. *Karakteristik Tape Ubi Kayu (Manihot utilissima) Melalui Proses Pematangan dengan Menggunakan Pengontrolan Suhu*. Jurusan Keteknikan Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawijaya Malang
- [3] Hasanah, H., Jannah, A., & Fasya, A.G. 2013. *Pengaruh lama fermentasi terhadap kadar alkohol tape singkong (Manihot utilissima Pohl)*. Alchemy Journal of Chemistry. 2(1): 68-79.
- [4] Nuraida, L., & Owens, J.D. 2014. *Sweet, sour, alcoholic solid substrate fungal fermentations*. Indigenous Fermented Foods of Southeast Asia. 137 (2): 56- 66.
- [5] Wahyuni, R. Utomo, D., Novia, C. & Syaiful. 2015. *Peningkatan nilai ekonomis wortel kualitas afkir menjadi krupuk dan dodol*. Cyber Techn. 9(2): 53-57.